

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Poli spesialis anak adalah suatu layanan pemeriksaan dan pengobatan kepada bayi serta anak yang menderita penyakit tertentu maupun untuk kepentingan konsultasi kesehatan secara langsung dengan dokter spesialis anak. Pelayanan di poli spesialis anak meliputi pemeriksaan kesehatan anak, pemeriksaan tumbuh kembang anak, dan imunisasi. Pelayanan pengobatan pada poli tersebut menggunakan resep yang ditulis oleh dokter dan ditujukan kepada apoteker untuk menyiapkan obat atau perbekalan farmasi yang dibutuhkan oleh pasien (Palupi et al., 2021).

Resep ialah sarana komunikasi secara profesional antara dokter dan apoteker. Pelayanan resep dimulai dari penerimaan, pemeriksaan ketersediaan sediaan farmasi, penyiapan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai termasuk peracikan obat, pemeriksaan, serta penyerahan yang disertai pemberian informasi. Pada setiap tahap alur pelayanan resep dilakukan upaya pencegahan terjadinya kesalahan pemberian obat. Pelayanan resep dapat ditangani secara tepat apabila resep memiliki kelengkapan komponen yang jelas dan baik sesuai standar pelayanan. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang terbaru adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2016).

Salah satu bagian dari pelayanan farmasi yang dilakukan oleh apoteker untuk menganalisa adanya masalah terkait obat dan menghindari terjadinya kelalaian atau kesalahan pencantuman informasi terutama pada tahap peresepan adalah pengkajian resep (Nursetiani & Halimah, 2020). Pengkajian resep yang dilakukan oleh apoteker terdiri atas komponen persyaratan administrasi, persyaratan farmasetik dan persyaratan klinik (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2016). Pengkajian resep dilakukan untuk menghindari kesalahan pengobatan yang dapat merugikan pasien. Dampak dari kesalahan tersebut sangat beragam mulai dari

yang tidak menimbulkan risiko sama sekali sampai menimbulkan masalah yang serius seperti kecacatan atau bahkan kematian (Palupi et al., 2021).

Pengkajian ketidaklengkapan komponen administrasi yang ditemukan di antaranya yaitu nama pasien, umur pasien, berat badan, dan tanggal resep. Tidak adanya nama pasien akan berdampak pada kekeliruan saat penyerahan obat kepada pasien (Diana et al., 2020). Umur dan berat badan akan memberikan dampak pada kesalahan penentuan dosis khususnya pasien dengan umur tertentu namun mempunyai berat badan yang lebih besar, sedangkan tanggal resep berdampak pada terjadinya kekeliruan saat pengambilan obat (Timbongol et al., 2016). Pengkajian ketidaksesuaian komponen farmasetik dapat terjadi pada nama obat, bentuk sediaan obat, kekuatan sediaan, dosis obat dan aturan penggunaan. Ketidaksesuaian nama obat yaitu tidak terdapat nama obat atau nama obat tidak terbaca dalam resep akan berdampak pada kesalahan pengambilan obat (Kusuma, 2018), bentuk sediaan akan berdampak kepada kurang maksimalnya efek terapeutik obat dan menurunkan kepatuhan pasien (Ayuningsih et al., 2021), kekuatan sediaan berdampak pada saat pengambilan obat karena beberapa obat memiliki nama yang sama namun dengan kekuatan sediaan yang berbeda (Febrianti et al., 2018), dosis obat dan aturan penggunaan berdampak pada terjadinya *overdose* dan *underdose* (Desy, 2019). Pengkajian komponen klinik dapat berpotensi terjadinya interaksi obat. Dampak yang mungkin terjadi jika terdapat potensi interaksi obat antara lain adalah penurunan efek terapi, peningkatan toksisitas, atau efek farmakologis yang tidak diharapkan yang dapat membahayakan pasien, di mana efek dan keparahan interaksi obat tersebut sangat bervariasi sesuai kondisi pasien (Amelia & Fitriyaningsih, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien rawat jalan poli anak di Rumah Sakit Buah Hati Ciputat pada periode Januari - Desember 2019 menunjukkan ketidaklengkapan pada pengkajian resep secara farmasetik, yaitu tidak adanya aturan dan cara penggunaan obat sebesar 3,2% (Purwaningsih et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan di Apotek G Madiun pada periode Juni - Agustus 2019 memperlihatkan hasil pengkajian administrasi resep yang tidak lengkap yaitu nama pasien 1%, tanggal penulisan resep 3%, umur pasien 38%, berat badan pasien

97,4%, dan jenis kelamin pasien 100% (Palupi et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsih et al., (2021) di RSUD Mitra Paramedika menunjukkan hasil ketidaklengkapan pada persyaratan administrasi yaitu jenis kelamin 100%, berat badan 2,27%, nama dokter 1,64%, dan ruangan 5,44%. Pada persyaratan farmasetik ditemukan ketidaksesuaian bentuk sediaan 2,27%, serta dosis obat dan cara penggunaan 9,24%. Pada penelitian ini juga memperlihatkan adanya potensi interaksi obat sebesar 0,54%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arfania et al., (2015) menunjukkan bahwa angka kejadian *medication error* di Sleman masih tinggi yaitu sebesar 50%, di mana mayoritas terjadi pada fase peresepan (*prescribing*). Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengkajian resep. Pengkajian resep pada penelitian ini dilakukan kepada pasien rawat jalan di poli anak. Pasien rawat jalan adalah pasien yang telah mendapatkan pelayanan medis kurang dari 24 jam untuk tujuan observasi, diagnosis, pengobatan, dan pelayanan medis lainnya yang tidak memerlukan rawat inap (Lestari & Nurcahyanto, 2017). Pasien rawat jalan akan bertanggung jawab secara mandiri terhadap penggunaan obat tanpa ada pengawasan dari petugas kesehatan. Pengkajian resep dilakukan di poli anak karena penggunaan obat untuk kelompok anak membutuhkan perhatian khusus, terkait adanya perbedaan laju perkembangan organ tubuh, serta sistem enzim yang bertanggungjawab terhadap metabolisme dan ekskresi obat yang belum sempurna (Purwaningsih et al., 2020). Penelitian dilakukan di RSUD Mitra Paramedika untuk melihat apakah ada perbaikan pada proses pengkajian resep pasien rawat jalan di poli anak, di mana sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian sejenis oleh peneliti lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian komponen resep dan potensi terjadinya interaksi obat yang dapat merugikan pasien, sehingga diharapkan kinerja pelayanan kefarmasian dapat lebih ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelengkapan komponen persyaratan administrasi dan kesesuaian komponen persyaratan farmasetik resep pasien rawat jalan poli anak di Instalasi Farmasi RSUD Mitra Paramedika menurut Permenkes Nomor 72 tahun 2016?

2. Bagaimana potensi interaksi obat pada resep pasien rawat jalan poli anak di Instalasi Farmasi RSUD Mitra Paramedika?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji resep pasien rawat jalan poli anak di Instalasi Farmasi RSUD Mitra Paramedika menurut Permenkes Nomor 72 tahun 2016.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui kelengkapan komponen persyaratan administrasi dan kesesuaian komponen farmasetik resep rawat jalan poli anak di Instalasi Farmasi RSUD Mitra Paramedika menurut Permenkes Nomor 72 tahun 2016.
- b. Mengetahui ada tidaknya potensi interaksi obat pada resep pasien rawat jalan poli anak di Instalasi Farmasi RSUD Mitra Paramedika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian peresepan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan mampu menjadi referensi tambahan terkait ilmu kefarmasian pada umumnya dan kajian resep pada khususnya.

- b. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan sebagai masukan bagi RSUD Mitra Paramedika agar memantau kelengkapan komponen resep dan pentingnya kajian resep.

- c. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah informasi dan ilmu pengetahuan sebagai kajian ilmu kefarmasian pada umumnya dan wawasan penelitian dalam kajian resep khususnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Pratiwi et al., 2021	Pengkajian Administrasi Resep Anak di Salah Satu Puskesmas Kabupaten Tangerang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian: observasional deskriptif. 2. Analisis: univariat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2021 di salah satu Puskesmas Kabupaten Tangerang. 2. Periode pengambilan sampel: Desember 2018. 3. Sampel diambil dengan teknik: <i>simple random sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2022 di RSUD Mitra Paramedika. 2. Periode pengambilan sampel: Januari – Desember 2021. 3. Sampel diambil dengan teknik: <i>purposive sampling</i>.
Febrianti et al., 2018.	Kajian Administratif, Farmasetis, dan Klinis Resep Obat Batuk Anak di Apotek Kota Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian: observasional deskriptif. 2. Analisis: univariat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2018 di 4 apotek Wilayah Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. 2. Periode pengambilan sampel: Januari - Desember 2015. 3. Sampel diambil dengan teknik: <i>total sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2022 di RSUD Mitra Paramedika. 2. Periode pengambilan sampel: Januari – Desember 2021. 3. Sampel diambil dengan teknik: <i>purposive sampling</i>
Palupi et al., 2021.	Pengkajian Administrasi dan Farmasetis Resep Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian: observasional deskriptif. 2. Analisis: univariat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2021 di Apotek G Madiun. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2022 di RSUD Mitra Paramedika.

Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
	di Apotek G Madiun.		2. Periode pengambilan sampel: Juni – Agustus 2019. 3. Sampel diambil dengan teknik: <i>simple random sampling</i> .	2. Periode pengambilan sampel: Januari – Desember 2021. 3. Sampel diambil dengan teknik: <i>purposive sampling</i> .
Rochjana <i>et al.</i> , 2019.	Masalah Farmasetika dan Interaksi Obat pada Resep Racikan Pasien Pediatri: Studi Retrospektif pada Salah Satu Rumah Sakit di Kabupaten Bogor.	1. Penelitian: Kualitatif 2. Analisis: univariat	1. Penelitian: gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif resep racikan pasien pediatri rawat jalan dan kualitatif wawancara dengan dokter dan apoteker. 2. Waktu dan tempat: 2019 di salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Bogor. 3. Periode pengambilan sampel: kuantitatif Januari – Agustus 2016 dan kualitatif Maret 2019. 4. Sampel diambil dengan teknik: <i>total sampling</i> .	1. Penelitian: observasional deskriptif. 2. Waktu dan lokasi: 2022 di RSUD Mitra Paramedika. 3. Periode pengambilan sampel: Januari – Desember 2021. 4. Sampel diambil dengan teknik: <i>purposive sampling</i> .